

**PENGGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII  
DI SMPN 1 AMBARAWA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

***USING GROUP COUNSELLING SERVICES FOR INCREASING  
STUDY MOTIVATION FOR THE STUDENTS AT GRADE VII  
SMPN 1 AMBARAWA YEAR OF 2012/2013***

**Heri Setiawan (stw\_herry@yahoo.com)  
Di bawah bimbingan Yusmansyah dan  
Diah Utaminingsih**

***ABSTRACT***

*The purpose of this research was to know the increasing of student's study motivation by using group counseling service at grade VII SMPN 1 Ambarawa year of 2012/2013. Method of this research is quasi experimental method technique of one-group pretest-posttest design. Subject of this research are 6 students of grade VII that have low study motivation. Technique in gained the data of this research is by using study motivation scale. Result of this research showed that the students' study motivation can increase by using group counselling, it showed from the data analysis that use wilcoxon test, from the result of pretest and posttest gained  $Z_{output} > Z_{tabel}$  ( $-2,201 > -1,960$ ) so,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is received, it means that the students' study motivation can increase by using counselling group. Conclusion of this research is study motivation can increase by using counselling group of the students at grade VII SMPN 1 Ambarawa year of 2012/2013. The suggestions are for teacher Guidance and Counselling (BK) should apply counselling group in increasing the students' study motivation.*

*Keyword : Study Motivation, Counselling Group, Guidance and Counselling*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa tahun pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini sebanyak 6 siswa kelas VII yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala motivasi belajar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*, dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh  $Z_{output} > Z_{tabel}$  ( $-2,201 > -1,960$ ) maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII di SMPN 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2012/2013. Saran yang diberikan adalah kepada guru Bimbingan dan Konseling hendaknya melakukan kegiatan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Konseling Kelompok, Bimbingan dan Konseling.

## PENDAHULUAN

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambungan.

Namun hambatan dalam proses belajar mengajar tentu dapat terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, sehingga tujuan belajar tidak tercapai secara optimal.

Menurut Mc. Donald (Bahri, 2002) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, khususnya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2012/2013 didapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa siswa yang terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang kurang aktif dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang memainkan ponsel dan aplikasi didalamnya saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, ada siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung.

Berdasarkan fenomena diatas, terlihat gejala-gejala kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa tersebut, tentu saja hal ini jelas menghambat proses pembelajaran didalam kelas. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran harus didukung semua elemen yang bersangkutan. Untuk itu, dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa ialah dengan melakukan konseling kelompok terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Layanan konseling kelompok diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ambarawa Pringsewu tahun pelajaran 2012/2013. Layanan konseling kelompok, dalam pelaksanaannya digunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya. Dinamika kelompok jika dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dan efektif, maka layanan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun permasalahannya adalah ”apakah layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ambarawa tahun pelajaran 2012/2013?”

## **MOTIVASI BELAJAR**

Sardiman (2011) mengatakan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Sedangkan menurut Hakim (2005) “ Motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang mampu menggerakkan atau mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar, untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar maka dapat disimpulkan adalah dorongan-dorongan dalam diri individu baik itu dari dalam diri dan dari luar diri individu yang mampu mengarahkan atau menggerakkan siswa untuk belajar guna mencapai tujuan dan perubahan yang lebih baik pada diri siswa.

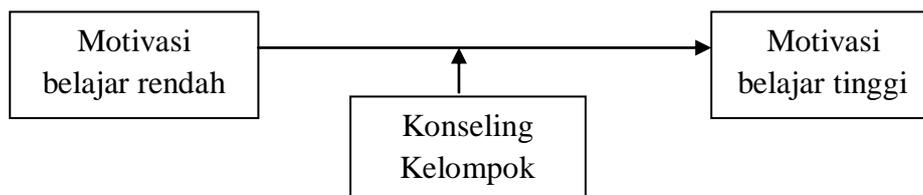
Individu dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi apa bila, ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut menurut Sardiman (2011) yaitu: tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya), lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## KONSELING KELOMPOK

Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Menurut Natawidjaja (Wibowo, 2005) konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Konseling kelompok di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suatu keadaan yang hangat dan terbuka yang ditandai dengan adanya sikap saling bekerja sama, saling memahami satu sama lain, berinteraksi dan saling bertenggang rasa. Dengan demikian, siswa merasa nyaman dan tidak ragu-ragu dalam menceritakan perasaan yang dirasakannya dan mampu menyampaikan pendapatnya dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok lainnya.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:



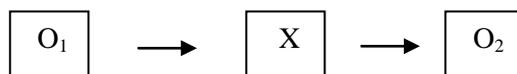
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian.

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki motivasi belajar rendah kemudian peneliti mengatasi masalah motivasi belajar siswa yang rendah tersebut dengan penggunaan konseling kelompok yang memiliki tujuan meningkatnya motivasi belajar siswa yang rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa tahun pelajaran 2011/2012.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi experimental (*eksperimen semu*). Desain penelitian yang digunakan yaitu *One group pretest-posttest design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2011)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Motivasi belajar siswa sebelum perlakuan (*Pretest*)

O<sub>2</sub> : Motivasi belajar siswa setelah perlakuan (*Posttest*)

X : Konseling kelompok

### **Subyek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk mendapatkan subyek penelitian, dibagikan skala motivasi belajar pada siswa kelas VII, yang kemudian diperoleh 6 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Skala motivasi belajar ini berfungsi sebagai penjarangan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sekaligus sebagai *pretest* bagi siswa yang menjadi subyek penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. setelah itu akan diberikan konseling kelompok sebagai *treatment* dan terakhir diberikan *posttest*.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah konseling kelompok sebagai variabel bebas (*independen*) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (*dependen*).

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional motivasi belajar dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan perubahan perilaku dalam belajar yang dicirikan dengan: tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama; ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh; menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar; lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain; tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepaskan apa yang diyakini; senang mencari dan memecahkan masalah.

Konseling kelompok didefinisikan sebagai layanan konseling yang dilaksanakan oleh pemimpin kelompok yaitu konselor dalam suasana kelompok untuk membahas masalah anggota kelompok melalui pengembangan dinamika kelompok.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pokok pengumpulan data yang digunakan yaitu skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Skala motivasi belajar digunakan untuk menjangkau subyek penelitian dan untuk mengetahui perubahan perilaku subjek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan (dilakukan konseling kelompok). Jumlah skala yang digunakan berjumlah 45 Pernyataan yang terdiri dari 5 pilihan jawaban.

Metode pendukung pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi selengkap-lengkapnyanya tentang objek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan kepada guru BK, untuk mengetahui informasi tentang siswa. Hasil wawancara berupa data tentang siswa yang menjadi subjek penelitian.

### **Validitas Instrumen**

Validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2011), validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.

Cara mengukur validitas ini dengan mengkonsultasikan dengan ahli yang dikenal dengan istilah (*judgments experts*), dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang disusun.

### **Realibilitas Instrumen**

Untuk menguji reliabilitas instrument dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha* menggunakan program SPSS 17.0. Hasil analisis reliabilitas yang dilakukan adalah skala yang dibuat memiliki tingkat realibilitas tinggi yakni 0,966.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menggunakan penghitungan komputersasi program SPSS.17.0.

## **HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2013. Layanan konseling kelompok dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah konseling kelompok dengan jenis kelompok bebas. Dimana dalam kegiatan konseling kelompok ini, seluruh anggota mengutarakan permasalahan atau perasaan yang sedang dialami dan selanjutnya diselesaikan secara kelompok.. Dalam kegiatan ini seluruh anggota kelompok ikut serta dalam rangka penyelesaian masalah yang dihadapi anggota kelompok. Setelah melakukan konseling kelompok, untuk mengevaluasi hasil pemberian layanan konseling kelompok dilakukan *posttest*.

Setelah melakukan konseling kelompok terdapat perbedaan skor atau hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan *posttes*, perbedaan itu terlihat dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh saat hasil *posttest*.

Tabel 1. Data hasil sebelum dan sesudah konseling kelompok

NO	Subjek Penelitian	<i>Pretest</i>	<i>Kreteria</i>	<i>Posttest</i>	<i>Kreteria</i>
1	AF	101	Rendah	144	Sedang
2	IA	100	Rendah	167	Tinggi
3	IC	102	Rendah	136	Sedang
4	SW	101	Rendah	177	Tinggi
5	VS	104	Rendah	168	Tinggi
6	YD	103	Rendah	169	Tinggi

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat adanya peningkatan yang terjadi setelah diberikan konseling kelompok.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*, dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh  $Z_{output} > Z_{tabel}$  ( $-2,201 > -1,960$ ) maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas VII di SMPN 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Konseling kelompok dapat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar dikarenakan dalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok. Prayitno (1995) menjelaskan bahwa:

“Konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Maksudnya, semua peserta kegiatan kelompok saling berinteraksi, bekerjasama, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain serta apa yang dibicarakan akan bermanfaat bagi setiap anggota kelompok.”.

Kegiatan konseling kelompok ini anggota kelompok saling memberikan bantuan atau memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anggota lainnya. Pemberian bantuan dan tanggapan ini terlihat ketika salah satu anggota kelompok mengalami permasalahan tertentu dan anggota yang lainnya memberikan tanggapan serta saran mengenai permasalahan itu dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut maka secara tidak langsung aspek-aspek psikologis yang terdapat pada siswa pun tersentuh, diantaranya adalah komunikasi, konflik, kerjasama, rasa percaya, keterbukaan, perwujudan diri, saling ketergantungan, umpan balik, dan kelompok yang efektif dan yang kurang efektif (Hartinah,2009).

Aspek psikologis yang dialami setelah mengikuti konseling kelompok, selanjutnya dimanifestasikan dalam kegiatan sehari-hari, seperti siswa lebih giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Ambarawa, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

#### 1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest*, hasil perhitungan uji *Wilcoxon*, output didapat nilai  $z$  hitung adalah  $-2,201$ . Kemudian dibandingkan dengan  $z$  table, dengan nilai  $\alpha = 5\%$  adalah  $-1,960$  (tanda ‘-’ menyesuaikan dengan  $z$  hitung).

Oleh karena  $z$  output  $>$   $z$  table ( $-2,201 > -1,960$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan konseling kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Ambarawa.

## 2. Kesimpulan Penelitian

Layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Ambarawa. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan skor motivasi belajar dari keenam subjek penelitian setelah diberi layanan konseling kelompok.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Ambarawa adalah:

### 1. Kepada Siswa

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, salah satu cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan mengikuti layanan konseling kelompok agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

### 2. Guru BK

Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang rendah dengan melakukan konseling kelompok.

### 3. Kepada para peneliti

Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama tetapi dengan subjek yang usianya berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.

Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara

Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT. Refika Aditama

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghali Indonesia

Sardiman A.M.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT Unnes Press